



Program pengembangan karir remaja Mesjid Nurul Huda Dusun Kroco-Ngaglik Sleman

Willi Ashadi^{1*}, Hariz Enggar Wijaya¹

¹Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi: 15321302@uui.ac.id

Article History

Submitted : September, 12 2025

Accepted : September, 28 2025

Published : September, 29 2025

Kata kunci:

Pengembangan karir,
remaja mesjid nurul huda,
Sleman

Keyword:

Career development,
nurul huda mosque youth,
Sleman

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan kegiatan yang difasilitasi oleh mesjid di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan dan menarik. Banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh panitia mesjid bersifat edukatif dan inspiratif serta menjadikan fungsi mesjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai wadah komunikasi, silaturahmi, dan pendidikan. Fenomena ini mendorong meningkatnya partisipasi remaja dalam berbagai aktivitas mesjid. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada remaja Mesjid Nurul Huda, Dusun Kroco, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, dengan tujuan memberikan pelatihan pengembangan karir. Metode kegiatan yang digunakan adalah pelatihan berbasis partisipatif yang dilaksanakan selama empat sesi, setiap hari Ahad sore mulai tanggal 30 Oktober hingga 20 November 2022. Pelatihan ini diikuti oleh remaja dari kalangan siswa SMA, mahasiswa, dan lulusan sarjana di wilayah Dusun Kroco. Hasil evaluasi sederhana yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri peserta dalam merencanakan karier mereka di masa depan. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan, program ini dinilai memberikan manfaat nyata oleh para peserta. Kesimpulannya, pelatihan pengembangan karir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kapasitas remaja mesjid dalam merencanakan masa depan yang lebih baik serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

ABSTRACT

In recent years, the development of activities facilitated by mosques in Indonesia has shown a significant and interesting trend. Many events organized by mosque committees are educational and inspirational, transforming the role of the mosque not only as a place for ritual worship, but also as a hub for communication, social connections, and education. This phenomenon has led to increased participation of teenagers in various mosque activities. Based on this, the community service activity was focused on the youth of Masjid Nurul Huda, Dusun Kroco, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, with the aim of providing career development training. The method used in this activity was participatory training, conducted over four sessions on Sunday afternoons from October 30 to November 20, 2022. The training was attended by teenagers from high school students, university students, and graduates in the Dusun Kroco area. Simple evaluations conducted before and after the training showed an increase in participants' knowledge and self-confidence in planning their careers for the future. Despite some limitations in the implementation, the program was assessed as providing significant benefits by the participants. In conclusion, this career development training contributed positively to improving the capacity of mosque youth in planning a better future and strengthening the role of the mosque as a center for community empowerment.



Pendahuluan

Generasi muda merupakan aset utama dalam pembangunan bangsa. Mereka tidak hanya sebagai penerus estafet kepemimpinan, tetapi juga penggerak utama dalam berbagai bidang kehidupan. Peran mereka penting, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, investasi terhadap remaja menjadi sangat krusial, terutama dalam hal pengembangan kapasitas, karakter, serta kesiapan mereka dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan kompetitif. Salah satu aspek kunci dari pengembangan kapasitas ini adalah pendidikan karir, yang tidak hanya melibatkan kemampuan individu untuk mengenali potensi diri, tetapi juga untuk memahami berbagai peluang karir yang tersedia dan merancang strategi pencapaian secara sistematis dan berkelanjutan (Gati & Levin, 2014; Santrock, 2018).

Kesiapan karir bukanlah hal yang tercipta secara instan. Ini adalah sebuah proses yang melibatkan tahapan perkembangan, seperti eksplorasi diri, pemahaman konteks sosial, dan dukungan lingkungan. Dalam hal ini, komunitas dan institusi lokal memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan ruang dan sumber daya bagi remaja untuk mengembangkan potensi mereka. Salah satu institusi yang memiliki potensi besar dalam mendampingi tumbuh kembang remaja adalah mesjid. Selama ini, mesjid identik sebagai tempat ibadah ritual, namun dalam perkembangan modern, mesjid juga berfungsi sebagai pusat pembinaan umat, pendidikan non-formal, dan pemberdayaan sosial berbasis nilai-nilai keislaman (Azra, 2017).

Mesjid Nurul Huda yang terletak di Dusun Kroco, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, menjadi contoh nyata bagaimana mesjid dapat memainkan peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Selama tiga tahun terakhir, mesjid ini telah menunjukkan dinamika yang positif dalam hal pengelolaan dan partisipasi jamaah, khususnya dengan melibatkan kalangan remaja dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial. Pihak takmir mesjid telah melakukan langkah strategis dengan melibatkan remaja secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Ini merupakan upaya untuk membangun modal sosial, memperkuat identitas keislaman, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan program tersebut, banyak remaja di lingkungan Mesjid Nurul Huda yang belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai potensi diri mereka, minim informasi tentang pilihan karir, serta rendahnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan penting terkait masa depan. Situasi ini tentu dapat menghambat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin dinamis dan kompetitif (Nugroho, 2020). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sangat relevan dan sejalan dengan Rencana Strategis (Renstra) UII yang menegaskan bahwa pengabdian masyarakat harus berbasis nilai-nilai keislaman yang aplikatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (UII, 2021).

Program ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif lintas prodi Psikologi dan Hubungan Internasional FPSB UII serta melibatkan mahasiswa dari dua jurusan tersebut. Pengabdian sebagai fasilitator memberikan pelatihan berbasis edukasi karir bagi remaja Mesjid Nurul Huda, dengan pendekatan pelatihan. Tujuannya adalah untuk membantu remaja mengenali potensi diri, memahami berbagai pilihan karir yang relevan, serta membangun kepercayaan diri dalam merencanakan masa depan. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan, serta memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat. Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan nilai-nilai lokal dalam pelatihan karir mampu meningkatkan efikasi diri, orientasi masa depan, dan kesiapan kerja remaja (Lent, Brown, & Hackett, 2017; Rahmawati, 2021).

Melihat kondisi yang ada di lapangan serta urgensi permasalahan yang dihadapi oleh remaja Mesjid Nurul Huda, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kesiapan karir

mereka. Program ini tidak hanya akan memberikan dampak praktis bagi peserta, tetapi juga diharapkan dapat menjadi model kolaborasi yang melibatkan institusi pendidikan tinggi, masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam mendampingi proses transisi remaja menuju fase dewasa yang lebih mandiri, terarah, dan berdaya saing tinggi.

Prosedur Pengabdian

Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi dan diskusi bersama pengurus Mesjid Nurul Huda untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra. Hasil temuan digunakan sebagai dasar dalam menyusun kurikulum pelatihan, materi, serta alat bantu seperti lembar kerja dan media visual. Setelah itu, dilakukan koordinasi teknis untuk menentukan waktu, tempat, dan rekrutmen peserta.

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, dimana fasilitator memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta mulai pemahaman tentang pengembangan karir, potensi diri, atau perencanaan masa depan. Selain itu fasilitator juga mengajak peserta untuk berperan aktif dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan kegiatan. Ada empat sesi dan topik yang dilaksanakan dalam kegiatan ini. Diawali dengan pemahaman mengenai Bekerja dalam perspektif Islam, eksplorasi diri, koneksi diri dan diakhiri dengan rencana aksi. Setiap sesi berdurasi 90–120 menit dan disusun secara berurutan untuk membimbing peserta dari tahap mengenali diri hingga menyusun rencana karir secara mandiri.

Pelatihan berlangsung setiap hari Ahad selama empat pekan. Setelah membahas mengenai Hukum bekerja dalam Islam, kemudian membahas eksplorasi diri, sesi kedua mengenalkan berbagai pilihan karir, sesi ketiga menghubungkan potensi diri dengan peluang karir, dan sesi keempat berfokus pada pengambilan keputusan dan penyusunan rencana karir. Metode pelatihan melibatkan refleksi individu, diskusi kelompok, dan pemaparan materi secara interaktif.

Tabel 1

Aktivitas dan target pelatihan yang dilakukan kepada peserta

Sesi	Target	Bahan
1: Eksplorasi diri	Peserta mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri	1. Kertas HVS 2. Alat tulis 3. LCD 4. Slide presentasi
2: Eksplorasi karir	Peserta mampu mengenali ragam pilihan karir	1. Kertas HVS 2. Alat tulis 3. LCD 4. Slide presentasi
3: Koneksi diri dan karir	Peserta mampu melihat kemampuan diri dan potensi karir yang relevan	1. Kertas HVS 2. Alat tulis 3. LCD 4. Slide presentasi
4: Pengambilan keputusan	Peserta memiliki keyakinan diri dalam mengambil keputusan karir ke depan	1. Kertas HVS 2. Alat tulis 3. LCD 4. Slide presentasi

Sebagai fasilitator, selalu memfasilitasi diskusi serta mengarahkan kegiatan, dan memberikan umpan balik kepada peserta. Selain itu, fasilitator juga bertanggung jawab untuk memotivasi peserta agar mereka tetap terlibat aktif dalam kegiatan dan mendorong mereka untuk berpikir kritis mengenai potensi dan pilihan karir mereka.

Secara garis besar, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta refleksi dan umpan balik peserta untuk melihat dampak secara kualitatif. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman karir, partisipasi aktif, serta tersusunnya rencana karir individu oleh peserta.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pelatihan pengembangan karir untuk remaja Masjid Nurul Huda, Dusun Kroco, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, dilaksanakan selama empat sesi yang berlangsung setiap hari Ahad, mulai tanggal 30 Oktober hingga 20 November 2022. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membantu remaja dalam mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan karir, dan menyusun rencana karir yang lebih terarah. Setiap sesi memiliki fokus yang berbeda, dimulai dengan eksplorasi diri, dilanjutkan dengan eksplorasi peluang karir, menghubungkan kemampuan dengan pilihan karir, dan diakhiri dengan perencanaan karir.

Pada sesi pertama yang diadakan pada 30 Oktober 2022, peserta diajak untuk menggali potensi diri mereka. Hal ini dilakukan dengan mengenali kelebihan dan kekurangan pribadi, serta impian atau cita-cita yang ingin diraih. Sesi ini bertujuan untuk membantu peserta memulai langkah pertama dalam menentukan pilihan karir mereka. Peserta yang hadir pada sesi ini berjumlah 14 orang, dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari siswa SMA, pelajar SMP, mahasiswa, hingga lulusan sarjana. Meskipun beragam, seluruh peserta menunjukkan antusiasme untuk menggali potensi diri mereka lebih dalam.

Pada sesi kedua yang diadakan pada 6 November 2022, fokus utama adalah mengeksplorasi peluang karir, termasuk beasiswa dan jalur pendidikan lanjutan. Peserta diperkenalkan pada berbagai pilihan karir yang relevan dengan latar belakang mereka dan diberikan informasi tentang peluang pendidikan yang dapat mendukung pengembangan karir. Jumlah peserta yang hadir pada sesi ini sedikit berkurang, yaitu 10 orang.

Pada sesi ketiga, yang dilaksanakan pada 13 November 2022, peserta diajak untuk menghubungkan kemampuan diri dengan berbagai pilihan karir yang sesuai. Dalam sesi ini, mereka diperkenalkan dengan empat kuadran pekerjaan untuk memudahkan mereka dalam memahami berbagai jenis pekerjaan yang bisa dijalani berdasarkan potensi yang mereka miliki. Pada sesi ini, jumlah peserta yang hadir kembali sedikit meningkat menjadi 11 orang.

Sesi terakhir yang diadakan pada 20 November 2022 difokuskan pada perencanaan karir. Peserta diajak untuk membuat rencana karir yang sederhana namun terstruktur, dengan menyusun langkah-langkah konkret yang perlu mereka ambil untuk mencapai tujuan karir. Dalam sesi ini, peserta lebih fokus pada bagaimana mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meraih karir yang diinginkan. Peserta yang hadir pada sesi ini adalah 9 orang, dengan sebagian besar dari mereka merasa lebih yakin dan memiliki gambaran yang lebih jelas tentang langkah-langkah yang perlu mereka ambil.

Respon peserta terhadap pelatihan ini bervariasi, namun secara umum menunjukkan adanya perubahan positif. Pada awal pelatihan dari 9 peserta hanya 4 peserta yang sudah memiliki pilihan karir yang jelas, dan hanya 2 dari mereka yang merasa yakin dengan pilihan tersebut. Di sisi lain, sebagian besar peserta mengaku belum memiliki gambaran yang jelas mengenai rencana karir mereka. Namun, pada sesi terakhir, sebanyak 6 peserta menyatakan sudah memiliki pilihan karir yang lebih jelas dan merasa cukup yakin dengan pilihan tersebut. Lebih jauh lagi, 4 peserta melaporkan bahwa mereka sudah memiliki gambaran tentang rencana karir mereka ke depan,

yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri dalam merencanakan masa depan mereka.

Meskipun terdapat perubahan positif, partisipasi peserta dalam setiap sesi mengalami penurunan. Pada sesi pertama, kehadiran peserta mencapai 14 orang, namun pada sesi berikutnya, jumlah peserta menurun, dengan hanya 9 orang yang hadir pada sesi terakhir. Salah satu faktor utama yang memengaruhi penurunan ini adalah cuaca pada sore hari yang sering hujan, yang membuat beberapa peserta kesulitan untuk hadir. Selain itu, kesibukan pribadi peserta dan perubahan jadwal juga menjadi faktor lain yang berkontribusi terhadap fluktuasi kehadiran.

Namun, meskipun ada penurunan partisipasi, seluruh peserta yang hadir pada sesi terakhir menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang besar bagi mereka. Beberapa manfaat yang mereka rasakan antara lain: membantu mereka memiliki gambaran yang lebih jelas tentang karir masa depan, meningkatkan kepercayaan diri dalam merencanakan langkah karir, menambah pengetahuan tentang pilihan karir yang relevan, dan mengenal potensi diri dengan lebih baik. Sebagian besar peserta juga melaporkan bahwa pelatihan ini telah membantu mereka untuk lebih siap menghadapi masa depan dan membuat mereka lebih terarah dalam merencanakan karir.

Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan dalam jumlah partisipan yang hadir di setiap sesi, dampak positif dari pelatihan ini terlihat jelas. Sebagian besar peserta melaporkan adanya perubahan dalam pemahaman mereka mengenai karir, peningkatan kepercayaan diri, serta kejelasan dalam merencanakan masa depan mereka. Program ini telah berhasil memberikan dampak nyata dalam membantu remaja untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin dinamis dan kompetitif. Ke depan, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran peserta, seperti penyesuaian jadwal dan penciptaan suasana yang lebih nyaman, agar pelatihan ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh peserta.

Pembahasan

Hasil dari pelatihan pengembangan karir remaja Mesjid Nurul Huda menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan dalam hal pengetahuan, kepercayaan diri, serta kejelasan arah karir peserta. Jika dibandingkan antara kondisi awal dan akhir, jumlah peserta yang memiliki pilihan karir yang jelas meningkat dari empat menjadi enam orang, dan yang memiliki keyakinan atas pilihan karir mereka naik dari dua menjadi enam orang. Sebelum pelatihan, hanya satu peserta yang merasa siap dengan bekal untuk mencapai cita-citanya, sementara pada akhir pelatihan, empat peserta menyebutkan telah memiliki gambaran langkah yang harus dilakukan untuk mencapai karir yang diinginkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan bertahap yang dimulai dari eksplorasi diri, pemahaman peluang karir, penyesuaian potensi diri dengan kebutuhan dunia kerja, hingga perencanaan langkah karir, memiliki dampak nyata dalam membantu remaja mengenali dan memantapkan rencana masa depannya. Pola ini sangat mendukung pengembangan karir yang matang, dengan kesadaran diri dan eksplorasi karir sebagai fondasi utama dalam pengambilan keputusan karir.

Namun, analisis lebih mendalam mengungkap beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ke depan. Pertama, tingkat partisipasi remaja masih belum optimal. Dari sekitar 25 remaja yang ada di Mesjid Nurul Huda, hanya 14 orang yang hadir di pertemuan awal, dan jumlah peserta mengalami penurunan pada sesi-sesi berikutnya. Tingkat kehadiran yang fluktuatif ini berdampak pada kontinuitas proses belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi kedalaman pemahaman peserta dalam merencanakan karir mereka. Menurunnya kehadiran bisa jadi dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti cuaca buruk pada sore hari yang

sering hujan. Oleh karena itu, perlu adanya penjadwalan yang lebih fleksibel atau kombinasi format pelatihan offline dan online, sehingga peserta tetap dapat mengikuti materi meski terhalang oleh kendala eksternal.

Kedua, perbedaan latar belakang pendidikan dan usia peserta, yang mencakup pelajar SMP, SMA, mahasiswa, dan lulusan sarjana, turut memperumit desain pelatihan. Hal ini membutuhkan pendekatan yang lebih adaptif agar materi dan metode yang disampaikan tetap relevan bagi seluruh kelompok usia. Misalnya, materi untuk pelajar SMP perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, sementara mahasiswa dan lulusan sarjana membutuhkan materi yang lebih mendalam terkait peluang karir yang lebih spesifik. Pendekatan yang lebih terpersonalisasi dan menggunakan metode berbasis praktik atau mentoring individual dapat membantu menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan peserta.

Selain itu, kegiatan pelatihan masih bersifat informatif dan reflektif dan belum memasukkan elemen yang lebih praktis seperti simulasi dunia kerja, kunjungan industri, atau mentoring individual yang dapat memperkuat keterhubungan peserta dengan dunia profesional secara nyata. Dengan memasukkan elemen-elemen tersebut, peserta dapat lebih merasakan keterkaitan langsung antara materi yang disampaikan dan aplikasi nyata di lapangan.

Meski ada beberapa tantangan dan keterbatasan, respon positif dari hampir seluruh peserta yang menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat sangat penting. Manfaat yang dirasakan peserta antara lain: lebih mengenali diri, memahami berbagai pilihan karir, memunculkan rencana masa depan, dan menambah kepercayaan diri dalam perencanaan karir. Manfaat ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menjawab kebutuhan peserta yang selama ini kurang mendapatkan akses atau informasi yang jelas mengenai langkah-langkah karir. Bahkan beberapa peserta juga menyatakan bahwa program ini menumbuhkan kesiapan untuk menghadapi masa depan yang lebih terarah.

Selain itu, program ini memperlihatkan potensi besar masjid sebagai pusat pemberdayaan remaja, bukan hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam mempersiapkan mereka menjadi generasi yang unggul dan siap bersaing di berbagai bidang kehidupan. Dengan memanfaatkan fungsi sosial dan pendidikan masjid, pelatihan ini berhasil menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan pengembangan diri, membentuk karakter, dan meningkatkan kesiapan karir remaja.

Ke depan, program serupa dapat diperluas cakupannya dengan beberapa langkah strategis, seperti: (1) memperluas segmen usia, termasuk melibatkan pelajar SMP yang mungkin memerlukan pendekatan berbeda dalam hal orientasi karir, (2) memperkaya metode pelatihan dengan pendekatan berbasis praktik dan mentoring, serta (3) menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal seperti dunia usaha dan lembaga pendidikan tinggi agar remaja mendapatkan wawasan dan jaringan yang lebih luas terkait pilihan karir mereka. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman peserta, tetapi juga memperkuat hubungan antara masjid, masyarakat, dan dunia profesional.

Dari sudut pandang analisis kritis, pelatihan ini telah memberikan kontribusi strategis bagi kesiapan karir remaja, karena tidak hanya menambah pengetahuan mereka tentang dunia karir, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merencanakan masa depan. Masjid, dengan segala potensi yang dimilikinya, dapat menjadi pusat pembinaan yang lebih komprehensif, mendukung remaja tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga dalam pengembangan pribadi dan profesional mereka. Program pelatihan ini menjadi contoh bagaimana masjid dapat berperan aktif dalam pemberdayaan sosial dan memfasilitasi proses transisi remaja menuju kehidupan yang lebih mandiri, terarah, dan siap bersaing di era global.

Kesimpulan

Pelatihan pengembangan karir yang diselenggarakan di Mesjid Nurul Huda Dusun Kroco berhasil dilaksanakan dengan baik, mencakup empat sesi yang diadakan setiap Ahad sore selama empat pekan. Program ini melibatkan remaja dengan latar belakang pendidikan yang beragam, dari SMP, SMA, mahasiswa, hingga lulusan sarjana. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, kejelasan arah karir, dan keyakinan peserta terhadap pilihan karir mereka. Peserta yang sebelumnya tidak memiliki gambaran jelas mengenai karir masa depan, kini lebih percaya diri dan siap merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai cita-cita mereka.

Respon positif dari peserta mengindikasikan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pemahaman diri, memperluas wawasan karir, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan. Hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan program, yaitu meningkatkan kapasitas karir remaja dan memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan, telah tercapai dengan baik.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti tingkat partisipasi yang fluktuatif, perbedaan latar belakang pendidikan peserta, serta faktor eksternal seperti cuaca yang memengaruhi kehadiran. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya penyesuaian metode pelatihan, misalnya dengan penjadwalan yang lebih fleksibel atau menggabungkan sesi offline dan online.

Ke depan, program ini dapat diperluas dan diperkuat dengan berbagai langkah, seperti menambah variasi metode pelatihan (misalnya simulasi, mentoring, atau kunjungan industri), memperluas segmen usia yang terlibat, serta memperkuat kolaborasi dengan dunia usaha dan lembaga pendidikan tinggi untuk memberikan peserta lebih banyak akses informasi dan jejaring karir. Takmir masjid juga dapat berperan lebih aktif dalam mendampingi peserta, bahkan mengintegrasikan program ini dalam kegiatan rutin masjid.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesiapan karir remaja dan memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Melalui pengembangan dan keberlanjutan program ini, masjid dapat semakin berperan dalam mempersiapkan generasi muda yang unggul, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII) atas dukungan penuh dan hibah yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada mahasiswa dari Program Studi Psikologi dan Hubungan Internasional yang telah berperan aktif dan memberikan kontribusi signifikan selama proses pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak serta mitra kerjasama yaitu takmir mesjid Nurul Huda yang sangat membantu dalam mencapai tujuan dan keberhasilan program ini

Declaration

Penulis menyatakan bahwa artikel pengabdian masyarakat ini merupakan karya asli yang belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun dan tidak sedang dalam proses penilaian di jurnal lain. Penulis juga menjamin bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi keabsahan hasil kegiatan yang dilaporkan dalam artikel ini. Apabila terdapat kontribusi dari pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan atau penulisan artikel, maka kontribusi tersebut telah dicantumkan secara proporsional dan sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Referensi

- Azra, A. (2017). *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Kehilangan Arah*. Mizan.
- Alqur'an dan terjemahaan, UII Press.
- Ali, Zezen Zainul (2020), *Pengabdian Masyarakat dan Implementasinya*, CV.Laduny Alifama, 2020.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (2018), *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII*, Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2018.
- Gati, I., & Levin, N. (2014). Making better career decisions: From measuring decision-making difficulties to developing decision-making support interventions. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 356–365.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.08.012>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2017). Career development from a social cognitive perspective. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career Choice and Development* (5th ed., pp. 101–127). Jossey-Bass.
- Nugroho, A. (2020). Strategi pengembangan karir remaja masjid melalui pendekatan psikologi positif. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 3(2), 45–56.
- Rahmawati, L. (2021). Penguatan kesiapan karir remaja melalui pelatihan berbasis masjid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 5(1), 60–70.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Universitas Islam Indonesia (UII). (2021). *Rencana Strategis Universitas Islam Indonesia 2021–2025*. Universitas Islam Indonesia Press.
- Universitas Islam Indonesia (2021), *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: Teknologi Informasi dan Komunikasi Yang berkesinambungan dan Berorientasi Layanan*, 2021.